

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran tradisional menitikberatkan pada metode imposisi, yakni pengajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh guru bagi siswa. Cara ini tidak mempertimbangkan apakah materi pembelajaran yang diberikan itu sesuai atau tidak dengan kesanggupan, kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan, serta pemahaman siswa. Tidak pula diperhatikan apakah materi yang diberikan itu didasarkan atas motif-motif dan tujuan yang ada pada siswa.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran, salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pembelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu siswa dapat keluar dari kesulitan belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam pembelajaran sering dihadapi oleh beberapa siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. sedangkan guru berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep Ilmu Pengetahuan Alam.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa.<sup>1</sup> Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Sebagaimana tercantum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar siswa mampu menerapkan berbagai konsep-konsep IPA untuk meningkatkan kesadaran akan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan kelestarian lingkungan serta kebanggaan nasional.

---

<sup>1</sup> Moh. Nur, *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*, Surabaya; University press UNESA, 2001, hal. 3

Dari tujuan mata pelajaran IPA tersebut tampak bahwa siswa diarahkan untuk menguasai konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya, serta mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Penguasaan konsep berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diberikan seorang guru dipengaruhi oleh “Intellegence Quotient” atau perbandingan kecerdasan, metode mengajar, kualitas pendidikan yang diberikan termasuk pendidiknyanya dan hal lainnya yang bersifat menunjang.<sup>2</sup>

Dengan kondisi tersebut guru sebagai pengajar hendaknya senantiasa berupaya mengubah pandangan siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran IPA itu sulit. Untuk itu perlu adanya perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran, mengubah strategi mengajar dan memilih metode yang sesuai agar dapat menimbulkan minat dan motivasi untuk belajar.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki strategi dan metode pembelajaran yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Dalam pembelajaran IPA, secara umum pembentukan konsep merupakan produk eksperimental. Oleh karena itu pembentukan konsep IPA tidak begitu saja

---

<sup>2</sup> R.W. Dahar, *Teori-teori Belajar*, Jakarta; Erlangga, 1989, hal .91

dibentuk melalui informasi atau penjelesasan. Konsep tidak dapat begitu saja dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Cara yang paling efektif untuk membentuk konsep IPA adalah melalui pemecahan masalah .

Cara pembentukan konsep secara khusus di atas tertuang dalam kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang mengutamakan pembelajaran IPA harus dipilih metode yang dapat membangkitkan minat dan mengaktifkan siswa sehingga menimbulkan sikap yang mendukung terhadap proses pembelajaran, seperti metode eksperimen, demonstrasi dan diskusi. Dengan metode ini diharapkan siswa menguasai konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “ Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda Dengan Metode Problem Solving pada Siswa Kelas V MI Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik Tahun Pelajaran 2014/2015”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode problem solving terhadap peningkatan belajar IPA siswa kelas V MI Manbaul ulum Mojopurogede Bungah Gresik?

2. Apakah Penerapan Metode Problem Solving dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Manbaul ulum Mojopurogede Bungah Gresik ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Ingin mengetahui penerapan metode problem solving terhadap peningkatan belajar IPA siswa kelas V MI Manbaul ulum.
2. Ingin mengetahui pengaruh metode problem solving terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Manbaul ulum.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat:

1. Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran IPA Materi Perubahan wujud benda.
2. Meningkatkan motivasi pada pelajaran IPA Materi Perubahan wujud benda
3. Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran IPA Materi Perubahan wujud benda.

### **E. Asumsi**

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa:

1. Siswa mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh dari awal sampai akhir pelajaran.

2. Siswa menerima semua penjelasan yang disampaikan guru dengan baik.
3. Dalam mengerjakan soal tes tanpa dipengaruhi orang lain.

#### **F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas V MI Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik tahun pelajaran 2014/2015.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober tahun pelajaran 2014/2015
3. Materi yang disampaikan adalah Perubahan Wujud Benda